

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan semua pengetahuan yang dipelajari sepanjang hidup dan dapat terjadi tanpa terikat waktu dan situasi tertentu. yang mempengaruhi pertumbuhan setiap manusia. Bahwa pendidikan dikenal sebagai proses tanpa akhir atau berlangsung seumur hidup (*long life education*). Pendidikan juga merupakan kegiatan mengajar, dan pelaksanaan pembelajaran yang dapat terjadi di berbagai lingkungan dan tidak terikat oleh waktu.¹ Terdapat tiga model Pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal adalah sistem pendidikan terstruktur yang mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan non formal mencakup program-program terstruktur yang diadakan di luar sistem pendidikan formal. Sementara itu, pendidikan informal adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam keluarga dan lingkungan sosial.²

Keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan awal anak. Setelah pendidikan awal di keluarga, anak melanjutkan pendidikan melalui jalur formal selaras dengan sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pendidikan tidak terbatas pada jenjang formal saja, melainkan berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, jalur pendidikan selain formal juga penting, seperti pendidikan yang dibangun berdasarkan partisipasi masyarakat, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat itu sendiri.³

Pendidikan berbasis masyarakat adalah jenis pendidikan yang dibangun dan dikelola oleh masyarakat sendiri. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah serta menggunakan peluang yang terdapat di dalam lingkungan mereka sehingga menjadi suatu hal yang bermanfaat, sekaligus merencanakan masa depan. Dengan kata lain, pendidikan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal, melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam semua aspek pendidikan.⁴ Dalam konteks ini

¹ Desi Pristiwanti and Bai Badariah, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 2.

² Raudatus Syaadah & M. Hadi Al Asy Ary, "PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL, DAN PENDIDIKAN INFORMAL," *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2022): 125–131.

³ Moh. Masduki, "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam," *Qalamuna*, Vol. 11, no. 2 (2019): 111–123.

⁴ Abdul Malik and Sabar Narimo, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di Temanggung," *Profetika Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 6–12.

menekankan pentingnya peran masyarakat dalam pendidikan, maka dari itu Pemerintah, Pemerintah Daerah serta masyarakat mempunyai tanggung jawab bersama dalam pendanaan Pendidikan. Hal ini diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa semua pihak harus berkontribusi dalam menyediakan dana untuk pendidikan. Dengan demikian, keikutsertaan masyarakat menjadi suatu komponen yang sangat dibutuhkan dalam membiayai dan mendukung pendidikan di Indonesia. Dengan terciptanya kontribusi dari ketiga pihak ini, mereka turut berperan dalam mendukung dan memastikan kelangsungan proses pendidikan.

Menyikapi hal tersebut, masyarakat juga membutuhkan sebuah wadah untuk memperoleh pendidikan itu sendiri guna memperoleh kesejahteraan dalam berkehidupan maupun beragama. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu wadahnya.⁵ Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama. Untuk mengembangkan kegiatan ini, seorang guru yang kreatif akan selalu berusaha menemukan cara agar program yang direncanakan dapat tercapai sesuai harapan.⁶

Keagamaan adalah karakteristik yang ada dalam agama dan mencakup segala hal yang berhubungan dengan agama. Oleh karena itu, latihan keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang yang secara alami akan mempengaruhi sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan tindakan ini adalah yang sesuai dengan ajaran agama. Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan keagamaan adalah upaya yang dilakukan secara individu atau kelompok, baik yang dilakukan secara berkesinambungan maupun yang terkait dengan nilai-nilai keagamaan. Karena konteks ini berhubungan dengan agama Islam, maka kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai Islam, seperti dzikir, ceramah, atau tausiah agama.⁷ Selain itu, kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam menuntut ilmu, terutama dalam konteks pendidikan agama islam. Mengingat bahwa pada dasarnya

⁵ Nugroho, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Pengajian Ahad Pagi Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).

⁶ Nyimas Nurrohmah, "Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin," *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 13, No. 2 (2017): 108–129.

⁷ Icep Irham Fauzan Syukri, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2019): 24.

kewajiban dalam mencari ilmu merupakan hak bagi seluruh umat islam, seperti dalam hadis yang termaktub dalam kitab *Sunan Ibnu Majah*:⁸

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَبْرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَأَضَعُ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Hadis ini menjelaskan bahwa memperdalam ilmu merupakan kewajiban untuk setiap orang yang beragama islam. Dalam konteks ini menunjukkan pentingnya ilmu dalam kehidupan umat Islam, karena ilmu adalah dasar untuk memahami ajaran agama dan menjalani hidup sesuai dengan tuntunan syariat. Selain itu, perbandingan yang diberikan Rasulullah dengan menggantungkan mutiara, intan, dan emas di leher babi menggambarkan bahwa jika seseorang tidak menggunakan ilmu dengan baik, maka sama saja seperti menyia-nyiakkan sesuatu yang berharga. Ini menegaskan bahwa ilmu harus digunakan dengan tepat dan diterapkan dalam kehidupan, agar bisa memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas diri serta kehidupan umat.

Dengan demikian, kegiatan keagamaan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat dalam menuntut ilmu. Karena melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang bermanfaat. Sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terus belajar dan berkembang secara berkelanjutan.

Kegiatan keagamaan di masyarakat pada umumnya berupa pengajian, dimana diselenggarakan secara berkala pada hari-hari tertentu dan diatur oleh komponen masyarakat beragama seperti majelis taklim, masjid, atau pesantren. Tujuan dari pengajian ini adalah sebagai wadah dalam penguatan keilmuan agama, peningkatan moral, serta menjaga dari keinginan untuk tidak belajar di antara umat Islam. Dengan demikian, diharapkan umat Islam dapat memahami agama mereka dengan lebih baik dan meraih kebahagiaan serta ridha Allah Swt.⁹

Dengan adanya pengajian sebagai bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan secara teratur, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap masyarakat. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu usaha

⁸ Nurliana Putri Darani, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1 (2021): 133–144.

⁹ Diniatul Hasanah, Alek Maulana, and Edy, "Pengaruh Pengajian Rutin Kaum Ibu Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 101–111.

untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat mencapai derajat sebagai manusia yang sesuai dengan norma, budaya, dan ajaran agama.¹⁰

Berangkat dari hal tersebut, menggerakkan minat peneliti untuk mengkaji tentang kegiatan keagamaan yang beberapa waktu ini sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat di sebagian wilayah Kabupaten Nganjuk. Terlebih dalam hasil wawancara awal yang dirasa cukup unik dan menarik bagi peneliti, yakni terhadap Bapak Yudi Darmawan seorang muallaf dari China yang mendirikan sebuah tempat yang diberi nama pendopo mbah yong, yang dijadikan sebagai titik kumpul rutinitas baik berupa pengajian maupun kegiatan keagamaan lainnya di Desa Buduran Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk, dengan tujuan mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta menghadiri dan belajar bersama memperdalam ilmu agama. Adapun materi yang diberikan dalam kegiatan tersebut tersebut tentang aqidah, syariah, akhlak dan lain sebagainya. Untuk mengantisipasi timbulnya kejenuhan bagi para jama'ah maka setiap minggunya materi disampaikan secara bergantian oleh beberapa ustadz dan tokoh mubaligh yang cukup terkenal dikalangan masyarakat Nganjuk sekitar. Keberadaan rutinitas pendopo mbah yong tersebut disambut dengan baik oleh anggota masyarakat. Dalam kurun waktu beberapa saat setelah didirikannya kegiatan keagamaan tersebut, ketertarikan masyarakat meluas hingga dari luar daerah, sehingga jumlah jama'ah berkembang pesat pada setiap tahunnya.¹¹

Perubahan ketaatan masyarakat dalam beragama terjadi dalam waktu yang singkat, di mana sebelum munculnya pengajian di pendopo mbah yong, masyarakat sekitar masih *mujaharoh*, yakni tidak malu mengumbar kemaksiatan seperti mabuk di pinggir jalan, main kartu, judi, dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah adanya pendopo mbah yong hal tersebut mulai terkikis dan hilang. Menurut observasi awal peneliti, masyarakat cenderung mulai merasa *ewuh-pekewuh* jika masih menampakkan kemaksiatan, karena di lingkungannya sudah ada hal positif berupa pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Oleh karenanya, tak sedikit juga masyarakat yang dulunya sering berbuat maksiat lambat laut tergerak hatinya untuk ikut dan menghadiri rutinan di pendopo mbah yong. Selain itu, masyarakat juga merasa cukup terbantu dalam pengembangan ilmu keagamaan mereka dengan

¹⁰ Faiqotul Laili and Paga Tri Barata, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 59–74.

¹¹ Yudi Darmawan, Pendiri Pendopo Mbah Yong, Nganjuk, 28 Juli 2024.

adanya pendopo mbah yong, di mana mereka dengan mudah tanpa bersusah payah masih bisa belajar hingga usia tua.

Setelah menjelaskan konteks di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan di Pendopo Mbah Yong Desa Buduran Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk” yang menunjukkan bahwa peneliti ingin mengkaji bagaimana pengajian di tempat tersebut dapat berkontribusi terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam masyarakat setempat.

B. Fokus Penelitian

Dalam menyusun fokus penelitian melalui konteks penelitian di atas maka terdapat beberapa poin pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat melalui kegiatan keagamaan di Pendopo Mbah Yong?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat melalui kegiatan keagamaan di Pendopo Mbah Yong?
3. Bagaimana evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat melalui kegiatan keagamaan di Pendopo Mbah Yong?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian diatas, dengan begitu tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat melalui kegiatan keagamaan di Pendopo Mbah Yong.
2. Mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat melalui kegiatan keagamaan di Pendopo Mbah Yong.
3. Mengetahui evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat melalui kegiatan keagamaan di Pendopo Mbah Yong.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan mempunyai manfaat baik ditinjau dari segi teoritisnya maupun dalam segi praktisnya. Adapun manfaat tersebut yang sesuai dengan konteks permasalahan antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara umum Hasil penelitian bisa memperdalam pemahaman terkait hubungan antara pengajian rutin dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam masyarakat, serta memperkaya literatur akademis dalam

bidang studi agama dan pendidikan. Penelitian ini dapat menyumbang pada pengembangan teori nilai-nilai pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan di pengajian dalam konteks sosial, serta memberikan panduan untuk penelitian pada bidang ini kelak Selain itu, menyediakan referensi untuk studi-studi selanjutnya mengenai efektivitas kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pengembangan keagamaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat bahan masukan dan bahan evaluasi perbaikan dalam mengembangkan kualitas mutu pendidikan pada kegiatan-kegiatan yang ada untuk meminimalisir problematika yang berdampak terhadap tujuan dari lembaga.

b. Bagi Pendidik

Harapan pada penelitian ini akan mampu memperdalam pengetahuan serta menjadi sumber referensi, serta dapat dijadikan kajian, landasan, maupun pedoman pendidik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam masyarakat atau kelompok tertentu.

c. Bagi Peneliti

Sebagai usaha dalam menambah dan memperluas wawasan bagi penelitian selanjutnya tentang kegiatan keagamaan di pengajian dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam masyarakat maupun terkait isu melalui tujuan, pembahasan serta latar yang berbeda, dengan demikian dapat memperkaya temuan dari penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Rahmadayani, Badarussyamsi, Minnah el-Widdah	Penanamn Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Peningkayan Karakter	Gambaran umum karakter religus siswa dan proses penanaman nilai-nilai agama	Membahas penanaman nila-nilai pendidikan agama islam.	Penelitian Putri Rahmadayani dkk, menjadikan siswa dan guru PAI

		Religius Siswa. (<i>Al-Miskawaih: Jurnal of Science Education</i> , Vol. 1, No. 2, 2022)	pendidikan islam.		sebagai subjek, sedangkan peneliti menjadikan jamaah dan pengisi kajian sebagai objek.
2.	Zikry Septoyodi, Vita Lastrian Candrawati, Junanah	Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta (At-Thullab <i>Jurnal Mahasiswa Studi Islam</i> , Vol. 2 No. 2, 2021)	Penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan di kalangan remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta, direalisasikan dengan beberapa kegiatan yang rutin diadakan dalam waktu harian, mingguan, bulanan, maupun kegiatan hari-hari besar.	Menjelaskan tentang kegiatan keagamaan.	Penelitian Zikry Septoyodi, Vita Lastrian Candrawati, dan Junanah berfokus pada penanaman nilai-nilai religius, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam.
3.	Hanun Salsabilah, Faridi, Dina Mardiana	Penanaman Nila-nilai Pendidkan Agama Islam melalui Forum Keputrian: Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. (<i>Jurnal Ilmiah Profesi Pendidkan</i> , Vol. 8, No. 4, 2023)	Mengetahui alasan penyelenggaraan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam serta materi yang ditanamkan kepada peserta didik melalui forum keputrian.	Membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam.	Penelitian Hanun dkk, membahas penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui forum keputrian, sedangkan peneliti melalui kegiatan keagamaan.
4.	Suci Hidayati, Muhammad	Penanaman Nilai-nilai	Hasil penelitian menunjukkan	Membahas tentang	Penelitian Suci

	Win Afgani, Fajri Ismail	Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT An-Nuriyah Sekayu. (<i>ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION</i> , Vol. 3 No. 3, 2023)	penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan agama SMP IT An Nuriyah Sekayu dilakukan dengan memberikan pengetahuan agama pada kegiatan keagamaan setiap harinya, serta faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan keagamaan.	kegiatan keagamaan.	Hidayati, Muhammad Win Afgani, Fajri Ismail berfokus pada penanaman nilai-nilai religius, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam.
5.	Aisah Azizah, Andi Warisno, Tamyis, sarpendi.	Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan). (<i>Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam</i> , Vol. 01, No. 04, 2022).	Membahas tentang dampak dan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui seni hadroh.	Membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.	Penelitian Aisah dkk, membahas penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui seni hadroh. Sedangkan peneliti melalui kegiatan keagamaan.
6.	Meiliza Sari, Muhammad Haris.	Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan	Mengetahui bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam	Membahas penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.	Penelitian Meiliza Sari dan Muhammad Haris berfokus

		Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. (<i>Al-Mujahadah: Islamic Education Journal</i> , Vol. 1, 2023)	dalam membentuk karakter dan etika siswa sekolah dasar.		pada pembentukan karakter dan etika siswa sekolah dasar. Sedangkan peneliti melalui kegiatan keagamaan dengan subjek jama'ah pengajian.
7.	Mutia Sari, Fajri Ismail, Muhammad Win Afgani	Pembiasaan Nilai-nilai Keagamaan sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. (<i>ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION</i> , Vol. 3 No. 3, 2023)	Pembiasaan nilai keagamaan dapat tercermin dalam tindakan individu dan sosial yang sejalan dengan dimensi akidah, ibadah, dan akhlak. Skala karakter religius berkaitan dengan keimanan individu terhadap ajaran agama, ketekunan pelaksanaan ibadah, dan penghayatan agama seseorang, serta dapat dikembangkan melalui dimensi keyakinan, praktek agama, penghayatan, serta konsekuensi dan pengalaman.	Membahas tentang kegiatan keagamaan.	Jurnal Mutia Sari, Fajri Ismail, dan Muhammad Win Afgani ini berfokus pada pembiasaan nilai keagamaan dalam pembentukan karakter religius, serta jurnal ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sedangkan peneliti berfokus pada penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan, serta peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.
8.	Zahrotus Saidah	Penanaman Nilai-Nilai	Mengetahui strategi yang	Membahas penanaman	Penelitian Zahrotus

		<p>Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini di Era Digital. (<i>Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan</i>, Vol. 31, No. 1, 2021)</p>	<p>telah diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis kearifan local.</p>	<p>nilai-nilai pendidikan agama Islam.</p>	<p>Saidah berfokus pada anak usia dini sebagai subjek penelitian. Sedangkan peneliti seluruh jama'ah pengajian sebagai subjek penelitian.</p>
9.	<p>Rosalia Romadhoni, Mukhammad Bakhruddin, Najamuddin Mulyono.</p>	<p>Implementasi Karakter Religious dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama. (<i>Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah</i>, Vol. 8, No. 1, 2023)</p>	<p>Temuan dari penelitian jurnal ini adalah untuk mengkonstruksi implementasi karakter religius dalam kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama.</p>	<p>Membahas tentang kegiatan keagamaan</p>	<p>Jurnal ini berfokus pada Implementasi Karakter Religious dalam Kegiatan Keagamaan, dan menjadikan SMP sebagai Lokasi penelitian. Sedangkan peneliti berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan keagamaan dan masyarakat yang menjadi subjek penelitian.</p>
10.	<p>Hasan Basri, Andewi Suhartini, Siti Nurhikmah.</p>	<p>Pembentukan Karakter Religious Peserta Didik Melalui Pembiasaan</p>	<p>Temuan dari jurnal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius</p>	<p>Membahas tentang kegiatan keagamaan</p>	<p>Jurnal ini berfokus pada pembentukan karakter religius</p>

		<p>Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. (<i>Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam</i>, Vol. 12, No. 02, 2023)</p>	<p>peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta dimulai dari pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan materi yang mengacu pada kurikulum, silabus dan RPP, kemudian diterapkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.</p>		<p>peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan peneliti berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada masyarakat melalui kegiatan keagamaan.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------